

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui analisis data serta pengujian hipotesis, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan yang melakukan penawaran perdana tahun 2010 memiliki rata-rata *return on equity ratio* (ROE) sebesar 0.156 (15.6%). Nilai tersebut berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari *total equity*-nya sebesar 15.6%. Dari 21 perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2010 yang mengalami underpricing, terdapat 11 perusahaan yang memiliki ROE di atas rata-rata (15.6%), sisanya sebanyak 10 perusahaan memiliki ROE di bawah 15.6%. ROE tertinggi dimiliki oleh Harum Energy Tbk sebesar 1,225 (122,5%) dengan laba bersih yang dimiliki sebesar Rp. 767.000.000.000 dan total ekuitas sebesar Rp. 626.000.000.000. Sedangkan ROE terendah dimiliki oleh Bumi Resources Minerals sebesar 0,001 (0,1%) dengan laba bersih sebesar (Rp. 209.000.000) atau mengalami kerugian sebesar Rp. 209.000.000 dan total ekuitas sebesar (Rp. 319.950.000.000).
2. Pada tahun 2010 rata-rata *initial return* (IR) dari perusahaan-perusahaan yang melakukan penawaran perdana adalah positif atau sebesar 28%, artinya terjadi

peningkatan rata-rata harga saham perdana sebesar 28% di hari pertama pasar sekunder. Dari total 22 perusahaan yang melakukan penawaran perdana, 21 diantaranya (sebanyak 95,45%) memiliki IR yang positif dimana 9 diantaranya memiliki IR diatas rata-rata dan sisanya sebanyak 13 perusahaan memiliki IR dibawah rata-rata perusahaan. IR yang positif ini menunjukkan bahwa pada periode penelitian yang dilakukan telah terjadi *underpricing* saham perdana. Hal ini tentunya merugikan bagi perusahaan yang melakukan penawaran perdana di tahun tersebut sebab dana yang diperoleh perusahaan menjadi tidak maksimal.

3. Tidak terdapat pengaruh dan signifikansi antara tingkat *profitabilitas* dengan tingkat *underpricing* saham perdana. Hal ini ditunjukkan dengan uji t yang menunjukkan t hitung lebih kecil daripada t table ($-0.083 < 2,10982$), sehingga H_0 diterima yaitu Tidak terdapat pengaruh antara tingkat *profitabilitas* dengan tingkat *underpricing* saham perdana. Adapun derajat keeratannya bisa dilihat dari koefisien korelasi yang bernilai $-0,019$, dimana hubungan yang terjadi antara ROE dan *underpricing* adalah sangat rendah. Kontribusi yang diberikan profitabilitas (ROE) terhadap terjadinya *underpricing* sebesar $0,0361\%$, dimana sebesar $0,0361\%$ *underpricing* yang terjadi dapat dijelaskan secara langsung oleh variabel profitabilitas (ROE), sisanya $99,9639\%$ dijelaskan oleh hal-hal lain (varibael-variabel lain) yang dapat berupa informasi akuntansi lainnya seperti kinerja likuiditas, kinerja

solvabilitas maupun kinerja aktivitas dan informasi non akuntansi seperti reputasi underwriter, besaran perusahaan, umur perusahaan,dll.

5.2 Saran

1. ROE sebesar 15.6% berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total equity-nya sebesar 15.6%. Dan dari 21 perusahaan sebanyak 10 perusahaan yang memiliki ROE dibawah rata-rata. ROE yang tinggi akan memperkecil tingkat underpricing. Untuk meningkatkan ROE dapat dilakukan dengan cara mengelola modal kerja yang lebih baik sehingga laba bersih yang dihasilkan perusahaan meningkat. Maka dari itu perusahaan hendaknya lebih berhati-hati dalam memanfaatkan serta mengelola modal bersihnya.
2. Perusahaan perlu meyakinkan penjamin emisi bahwa informasi mengenai profitabilitas (ROE) yang rendah tidak berarti harga saham perdana harus ditetapkan rendah sebagai bentuk adanya risiko tidak terjualnya saham yang ditawarkan apabila harga ditetapkan cukup tinggi, karena informasi mengenai profitabilitas (ROE) bukan satu-satunya informasi yang dijadikan penilaian oleh para investor, tetapi ada informasi lain seperti likuiditas maupun aspek kinerja keuangan lainnya. Selain itu, informasi non akuntansi pun dapat menjadi penilaian tentang prospek perusahaan.

3. Hasil penelitian menunjukkan adanya faktor lain di luar *profitabilitas* yang mempengaruhi *underpricing*. Hal ini bisa dilihat dari *hanay* sebesar 0,0361% *underpricing* yang terjadi dapat dijelaskan secara langsung oleh *profitabilitas* (ROE) dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Maka peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan atau menambah variabel lain selain *profitabilitas* dan juga perlu ditambah jumlah sampel yang digunakan agar hasil yang didapat lebih representatif dan dapat digunakan sebagai dasar analisis oleh pengguna informasi.

